

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi atau lembaga pemerintah perlu melakukan kegiatan komunikasi kepada masyarakat, baik untuk penyampaian informasi mengenai kebijakan atau untuk sosialisasi sebuah program. Penyampaian informasi yang tidak strategis akan memberikan dampak sehingga kurangnya efektivitas pesan dan tujuan dari komunikasi. Menurut Nurdin (2013:183) Komunikasi yang dilakukan tanpa strategi mirip dengan orang yang melakukan perjalanan tetapi tidak memahami rute yang sedang ditempuh. Namun, sebaliknya, komunikasi yang dilakukan dengan strategi yang baik dan tepat adalah seperti orang yang mengemudi sambil mengetahui arah jalan dan rambu lalu lintas yang ia lalui, sehingga strategi komunikasi sangat signifikan menentukan efektivitas komunikasi. Strategi komunikasi harus dilakukan dengan sebuah perencanaan, karena perencanaan dapat diartikan sebuah proses kegiatan persiapan secara sadar dan sistematis dalam menyusun program yang konsisten yang berguna mencapai tujuan komunikasi (Moekahar, 2021:8).

Sangat perlu bagi organisasi untuk menyusun strategi komunikasi yang tepat agar penyampaian pesan dapat terencana sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat atau komunikan. Menurut Middleton dalam, Cangara (2013:61) Strategi Komunikasi yaitu hasil kolaborasi atau gabungan yang terbaik dari semua elemen yang ada pada komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), komunikan, sampai pada efek yang dibuat untuk mencapai tujuan komunikasi yang maksimal. Fungsi utama strategi komunikasi adalah menyebarkan dan mengumpulkan informasi atau data sehingga dapat dihasilkan komunikasi yang persuasif, informatif, sistemik, dan informatif.

Menurut Effendy dalam Suryadi (2018:5) Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam artikata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Kemampuan dalam memilih strategi komunikasi merupakan langkah penting yang harus dipertimbangkan secara teliti dalam merencanakan sebuah komunikasi ketika salah memilih strategi maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan atau bahkan dapat menimbulkan kerugian yang membahayakan (Wijaya, 2015:57).

Saat ini pemerintah Indonesia masih memiliki masalah yang serius dan dapat berdampak pada pembangunan bangsa, yaitu keadaan anak yang memiliki tubuh pendek (*Stunting*). Hampir dari jutaan anak-anak hingga remaja yang ada di Indonesia terancam dengan keadaan tubuh pendek pada anak. *Stunting* menyebabkan *lost generation*, menjadi beban dan ancaman bangsa di masa depan serta menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 300 triliun per tahun. *Stunting* membawa dampak jangka pendek berupa tingginya risiko morbiditas dan mortalitas, jangka menengah berupa rendahnya intelektualitas dan kemampuan kognitif, dan risiko jangka panjang berupa kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di masa dewasa (Siswati, 2018:2).

Dalam data yang dihimpun oleh World Health Organization (WHO) jumlah secara global pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta anak di bawah lima tahun menderita *Stunting* (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021). *Stunting* yaitu kelainan gizi pada bayi di 1000 (seribu) hari pertama kehidupan (270 hari masa kehamilan dan 730 hari setelah kelahiran /anak berusia 2 tahun) yang berlangsung lama dan juga menyebabkan terhambatnya perkembangan pada otak dan tumbuh kembang pada anak. Bayi *Stunting* berkembang lebih pendek dari standar tinggi balita di seusianya, karena permasalahan pada gizi tersebut (<https://www.BKKBN.go.id/> diakses pada 17 November 2022). Faktor seperti keadaan ekonomi sosial dapat membuat keadaan anak balita tersebut menjadi kekurangan gizi dan menyebabkan *Stunting*, kondisi ibu hamil yang kurang gizi juga dapat berpengaruh kepada ASI (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021).

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan *Stunting* (Perpes No 72 Tahun 2021 diakses pada 15 November 2022). Presiden Joko Widodo menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), untuk menjadi ketua pelaksana Program Percepatan Penanganan *Stunting* pada 25 Januari 2021, di Kantor Presiden, Jakarta Pusat (<https://www.BKKBN.go.id/> diakses pada 15 November 2022). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) biasa disebut suatu lembaga pemerintah nonkementerian yang menjalankan tugas pemerintahan dalam bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana dan juga penurunan angka *Stunting* (Perpes No 72 Tahun 2021 diakses pada 15 November 2022).

Untuk itu dalam mensosialisasikan pencegahan *Stunting* yang telah diamanatkan oleh presiden, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sub kordinator Divisi Media Lini Atas yang bertanggung jawab dalam penyiaran TV dan Radio melakukan upaya komunikasi dan sosialisasi terkait informasi pencegahan *Stunting* melalui Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana yang

dimana sudah dijalankan sejak oktober 2021 dan pada saat peneliti melakukan pra penelitian pada tanggal 13 Desember 2022 bertemu dengan *Informan* (Ibu Elly) yang memang merupakan pegawai Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang bekerja pada bagian Media Lini Atas dan juga yang memegang program Vodcast Waktu Indonesia Berencana dan berfokus pada TV, Talkshow, Iklan layanan masyarakat dan juga *Stunting*.

Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana ini memang berfokus pada pencegahan *Stunting* dan target dari program Vodcast Waktu Indonesia Berencana seperti teman-teman BKKBN yang ada di Provinsi dan juga Petugas Lapangan, dan target utama ibu-ibu, bapak-bapak, dan juga calon ibu karena beberapa *Stunting* pada anak bisa terjadi dari pola hidup ayah dan ibu yang kurang sehat, seperti kurangnya asupan gizi dan lain sebagainya. Vodcast Waktu Indonesia Berencana ini untuk mensosialisasikan program pencegahan *Stunting* hampir dalam sebulan ada 4 kali tema, 3 diantaranya membahas tentang program *Stunting* ini. Contohnya pada tema episode pertama yaitu “*Stunting* dan ancaman masalah sosial budaya yang mengintai”. Lalu episode kedua membahas tentang “Remaja melek kespro, masa depan bebas *Stunting*”. Dalam episode dibagi lagi menjadi tiga part atau tiga bagian dengan durasi masing-masing kurang lebih 15 sampai 20 menit.

Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana ini pertama kali dipublikasikan pada 13 Oktober 2021 melalui Kanal Youtube BKKBN OFFICIAL yang memiliki 78.700 Ribu Subscribers pada halaman youtubanya. Video pertama dari Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana ini memiliki jumlah views mencapai 3,306 ribu penonton dengan jumlah likes 184. Dan pada episode Vodcast kedua yang dipublikasikan pada 5 November 2021 memiliki jumlah views mencapai 1,734 ribu penonton dengan jumlah likes 91. Dan pada episode ketiga yang dilakukan pada 11 November 2021 memiliki jumlah penonton 2,038 dengan jumlah likes 120. Tentunya hal tersebut menjadi permasalahan yang berkaitan dengan Perencanaan Strategi Komunikasi Pencegahan *Stunting* yang dilakukan oleh Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN dalam program Vodcast Waktu Indonesia Berencana.

Berdasarkan observasi awal dan data-data di atas, BKKBN melalui Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi, sub kordinator media lini atas melakukan sosialisasi terkait pencegahan *Stunting* dan mengajak orang tua serta masyarakat agar bersikap peduli dengan dampak yang ditimbulkan *Stunting* ini, di mana strategi yang digunakan melalui Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana. Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PERENCANAAN STRATEGI KOMUNIKASI PENCEGAHAN *STUNTING* DIREKTORAT KOMUNIKASI,**

## **INFORMASI, DAN EDUKASI BKKBN (Studi Kasus Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana Periode Oktober 2021 – Oktober 2022)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Komunikasi Pencegahan *Stunting* Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN Pada Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana?
2. Apa Saja Hambatan Perencanaan Strategi Komunikasi Pencegahan *Stunting* Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN Pada Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Strategi Komunikasi Pencegahan *Stunting* Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN Melalui Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana.
2. Untuk Mengetahui Hambatan Perencanaan Strategi Komunikasi Pencegahan *Stunting* Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN Melalui Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak terkait. Penelitian yang berjudul “Perencanaan Strategi Komunikasi Pencegahan *Stunting* Melalui Program Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN (Studi Kasus Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana Periode Oktober 2021 – Oktober 2022)” mempunyai manfaat seperti berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dapat memberikan informasi dan wawasan terkini terkait perkembangan Perencanaan Strategi Komunikasi pencegahan *Stunting* yang diterapkan oleh Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN, serta sebagai referensi dan bahan kajian pembelajaran, dan bisa juga menjadi sumber acuan bagi penelitian serupa yang lainnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana Perencanaan Strategi Komunikasi dan hambatan pencegahan *Stunting* oleh Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN.



## 2. Bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Manfaat penelitian ini bagi BKKBN yaitu dapat menjadi salah satu bahan informasi dan saran bagi Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN dan juga lembaga pemerintah dari bermacam-macam sektor dalam upaya Perencanaan Strategi Komunikasi yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar mengambil langkah kedepannya.

## 3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat yaitu memberikan gambaran Perencanaan Strategi Komunikasi pencegahan *Stunting* oleh Direktorat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi BKKBN kepada masyarakat. Dan diharapkan juga masyarakat menjadi lebih paham tentang pencegahan dan sadar akan *Stunting*.